

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 19 September 2022

Wahyu 6, "Murka Yang Menghiburkan"

Tuhan menyingkapkan rahasia satu per satu kepada Yohanes perihal apa yang akan terjadi sebelum hari terakhir tiba. Penyingkapan itu digambarkan dengan terbukanya meterai tetapi dari tujuh meterai baru enam yang akan dibuka. Saat setiap meterai dibuka terjadi kengerian hebat yang akan dialami oleh setiap orang, termasuk orang percaya. Hal itu harus dijalani sebelum pembebasan puncak terjadi. Kita orang percaya yang menantikan kedatangan-Nya juga tetap terkena dampak dari apa yang terjadi menjelang kedatangan-Nya. Dalam setiap kesulitan kita diminta untuk tetap setia mengikut DIA dan belajar dari teladan para martir. Setiap kefasikan dan kejahatan akan DIA tumpas. Kiranya kita tetap setia hidup di dalam kebenaran dan bukan kefasikan.

- Selasa, 20 September 2022

Wahyu 7:1-8, "Perang Kosmis di Tengah Dunia"

Pembaca kisah Wahyu memang harus bergulat dengan berbagai simbol dan maknanya. Membacanya secara harafiah mungkin malah menimbulkan ketakutan dan salah paham. Yohanea melukiskan perang kosmis yang dialami jemaat mula-mula di tengah berbagai penderitaan dan penindasan. Visi Yohanes menunjuk pada perlindungan sempurna Allah pada umat-Nya. Hari ini pun kita masih mengalami pertarungan yang sama. Ada peperangan rohani dibalik semua tren dan gejolak dunia. Umat Tuhan di "empat" penjuru bumi masih berjuang mengatasi tantangan iman yang kuat dan sanggup menggoncangkan iman dengan berbagai kesulitan hidup. Namun, Tuhan tetap setia melindungi umat yang menyandang meterai-Nya. Umat inilah yang menjadi pasukan saksi kehadiran kerajaan-Nya di tengah berbagai kesulitan dunia, membawa kasih, damai dan sukacita di tengah dunia yang dirundung penyakit, kekejaman dan air mata. Peperangan yang kita hadapi bukanlah perang yang sanggup dimenangkan oleh darah dan daging. Mari berharap pada perlindungan dan pertolongan Tuhan.

- Rabu, 21 September 2022

Wahyu 7:9-17, "Keselamatan bagi Segala Bangsa"

Yohanes memang memakai berbagai simbol yang dipahami dari sejarah Israel. Darah Anak Domba yang menyucikan jubah dan membawa keselamatan dari penganiayaan adalah gambaran keselamatan Israel dari Mesir dengan darah domba di tiang pintu mereka. Memang Yohanes menggambarkan penindasan yang dialami gereja dari imperium dunia. Namun, sejarah gereja justru mengungkap betapa sering kelompok Kristen sendirilah yang menimbulkan kesengsaraan karena penindasan pada kelompok Kristen yang lain. Ketika ada yang menanyakan tentang kita, "siapakah orang-orang ini?" bisakah kita bersaksi bahwa kitalah yang telah ditebus dengan Darah Anak Domba, dan sekarang kita menghadirkan kasih dan damai kepada dunia? Karena itu, marilah kita menyerahkan diri kita sebagai saksi hidup Anak Domba Allah, sehingga nyata di tengah dunia bahwa Allah berkarya bagi segala bangsa.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Senin, 19 September 2022

Pukul 18.00, Training Musik di Gereja

- Selasa, 20 September 2022

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Agustinus Jeharu

FA : Bpk. Gembala

- Kamis, 22 September 2022

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja

WL : Sdr. Icha Enus

Sharing : Sdr. Ferdy Bana

- Jumat, 23 September 2022

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa

Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja

Renungan : HT. Ibu Fina Nggelan

Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja

WL : Ibu Willa

FA : HT. Ibu Tananggau

- Sabtu, 24 September 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- Minggu, 25 September 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL : Sdr. Gracia Karawisan

Singers : Sdr. Arnold, Sdr. Janu, Sdr. Ester B., Sdr. Litha

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Bpk. Song & Ibu, Ibu Tungga & Ibu Kekado

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Kolekte Penginilan : Ibu Fangidae, Ibu Enus, Ibu Rince Mbeo

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Regen Willa

Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy

Keyboardis II : Sdr. Shella Karawisan

Guitarist : Sdr. Boy Willa

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Kevin Karawisan

Gitar Acoustic : Sdr. Patrik Malelak

Keamanan : Bpk. Giri & Bpk. Enus

- Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja

WL : K' Veren, K' Athe, K' Leny, K' Diana

FA : Kelas Besar : K' Patrik

Kelas Kecil : K' Dolfi & K' Ryn

Cerita : Ayub 1 : 1 - 22

Musik : K' Boy & K' Sony

- Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdr. Patrik Malelak

FA : Bpk. Gembala

Singers : Sdr. Stainly, Sdr. Janu, Sdr. Ester Fangidae, Sdr. Selfi

Tambourine : Opy, Litha, Vhani, Icha, Cendana, Celin, Reva

Kwayers : Deby, Ririn, Leny, Ester, Ikhe, Priska, Dewi, Sukma, Rin, Dolfi, Nongky, Samri, Ido, Raymond, Gilbert, Krisna

Penerima Tamu : Sdr. Renny & Sdr. Indra

Kolekte I : Sdr. Eghy & Sdr. Ines

Kolekte II : Sdr. Nova & Sdr. Yanse

Musik : Sdr. Ryan, Sdr. Kevin, Sdr. Veren, Sdr. Shella



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1053 (Minggu, 18 September 2022)

SERANGAN FIRMAN PEMULIHAN RUMAH TUHAN MENDATANGKAN BERKAT

Hosea 8 : 1 - 3

Allah memerintahkan agar Nabi Hosea meniupkan sangkakala di rumah Tuhan. Tiupan sangkakala disini digambarkan seperti serangan laksana rajawali, ini berbicara tentang Allah murka terhadap rumah Tuhan. Rajawali yang begitu ganas datang menyerang bangsanya, dan kalau ia telah berhasil menangkap mangsanya, mangsa itu tidak akan terlepas dari cakaran kukunya, dengan patokannya yang hebat mangsanya tidak akan terlepas. Lalu secara rohani kita akan melihat bahwa murka Allah itu digambarkan seperti ini terhadap rumah Tuhan. Kalau berbicara tentang rumah Tuhan secara rohani adalah hidup kita, tubuh kita yang telah ditebus oleh Tuhan kita. Lalu rumah Tuhan berbicara secara fisik, suatu bangunan gereja yang mungkin berdiri megah, di dalamnya umat-umat berkumpul beribadah kepada Tuhannya seperti yang kita lakukan saat ini.

Kalau kita melihat dalam (ayat 2) ada dua hal yang terpatrit, apa yang dilakukan oleh bangsa Israel ketika mereka sedang berada di dalam Bait Allah: 1) Mereka "berseru-seru", ini bicara suatu ibadah, doa yang mereka panjatkan kepada Allah untuk memohon kepada Allah. Ini adalah sesuatu yang benar. 2) Israel mengenal Engkau, ini suatu pengakuan bahwa di dalam Bait Allah itu mereka berseru dan berkata "Israel mengenal Engkau". Seharusnya dua hal rohani ini dapat menggerakkan hati Allah untuk memberkati rumah Tuhan itu. Tetapi ternyata terbalik justru Tuhan datang menyerang rumah Tuhan itu. Mengapa Allah menyerang Bait-Nya itu? Ada beberapa keberatan dari Allah yang mengikat bangsa itu ketika mereka sedang berada di dalam Bait Allah. Inilah yang membuat Allah murka, sehingga Ia perintahkan nabi Hosea untuk datang di rumah Allah dan berbicara atau yang firman Tuhan katakan; "Tiuplah sangkakala! Serangan laksana rajawali atas rumah Tuhan!

Kita akan melihat beberapa alasan mengapa rumah Tuhan justru bukan diberkati, namun sebaliknya Tuhan datang menyerang:

1. (Ayat 1) Bangsa Israel melangkahi perjanjian Tuhan. Kata melangkahi artinya menyalahgunakan kepercayaan Tuhan, ada penyimpangan, dan tidak menuruti aturan yang sudah Tuhan lakukan sebagai perjanjian bagi umat Tuhan. Bukankah kita melihat kehidupan orang-orang Kristen di dalam gereja terlalu banyak penyimpangan. Tuhan memberikan peringatan kepada nabi Yosua supaya jangan menyimpang/melangkahi perjanjian Tuhan, bc. (Yos 1:7). Ada satu jaminan bagi mereka yang tidak menyimpang pada firman Allah, "supaya engkau beruntung kemana pun engkau pergi". Beruntung artinya berkat Allah.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Tetapi bangsa Israel tidak sadar kalau mereka sudah menyimpang dari aturan firman Tuhan sehingga umat Tuhan bukan diberkati tetapi justru Tuhan datang menyerang. Tuhan mau supaya umat Tuhan sadar, bc. (Mal 3:6-7) Allah memakai nabi Maleakhi untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat Tuhan. Bahwasanya Tuhan tidak pernah berubah. Kasih dan janji-Nya tidak pernah berubah tetapi ada satu keberatan dari Tuhan yang mengangkat tentang keadaan umat Tuhan, "Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan tidak memeliharanya". Tuhan mengangkat hal-hal yang sedang terjadi dengan mengatakan penyimpangan-penyimpangan itu mereka lakukan dihadapan Tuhan. Lalu apakah Tuhan membiarkan mereka? Justru disini ada satu tawaran lagi dikatakan kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman Tuhan semesta alam. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?" Tuhan minta mereka kembali. Mereka yang sudah berbuat dosa hidup di dalam kegelapan Tuhan mau keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib. Bukan bersembunyi seperti Adam dan Hawa di dalam pohon itu. Ini keberatan Tuhan terhadap bangsa Israel yang mengakibatkan apa yang mereka lakukan dihadapan Tuhan membuat Allah marah dan murka. Tetapi sekalipun Allah sudah murka, Ia masih penuh kasih meminta kembalilah kepada-Ku. Satu seruan yang penuh dengan belas kasihan yang di dalamnya ada anugerah. Tuhan hadir disini, Tuhan bukan lagi bicara kepada bangsa Israel tetapi ini Dia sampaikan kepada kita semua, kalau sudah terjadi penyimpangan Tuhan mengajak kita untuk kembali kepada-Nya. Dan yang menjadi pertanyaannya maukah kita kembali menjumpai Tuhan yang penuh kasih itu? Tuhan akan berbuat sesuatu, firman Allah yang disampaikan laksana serangan rajawali, mengangkat hal yang tidak benar yang sedang terikat bagi bangsa Israel dan Allah mau umat Tuhan harus melepaskan ikatan-ikatan itu. Harapan kita kalau Allah hadir disini untuk memberkati kita bukan untuk menyerang kita, tetapi tuntutan Tuhan adalah jika telah terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam hal perjanjian Tuhan maka bangsa Israel harus melepaskan semua itu, dan ketika mereka mendengar suara panggilan Allah kembalilah kepada-Ku seharusnya dengan hati yang tulus mereka datang, Tuhan inilah hidupku dihadapan-Mu. Apa yang Tuhan akan lakukan seperti tema hari ini "Serangan firman bertujuan untuk memulihkan Rumah Tuhan dan mendatangkan berkat bagi Rumah Tuhan". Allah akan memulihkannya kalau kita konsekuen dihadapan-Nya. Amin!!

Haleluya

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 11 September 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.

Kata Bijak Minggu ini
*"Janganlah berusaha
menjadi manusia yang
sukses, tetapi jadilah
manusia yang punya Nilai"*

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

- Kamis, 22 September 2022 Wahyu 8:1-5, "Sangkakala Realitas yang Berbeda"

Sesungguhnya, kita terus hidup dalam realitas baru yang digenapi oleh Anak Domba. Namun, mata rohani kita sering tak sanggup melihatnya. Yohanes menyaksikan visi orang-orang kudus yang telah berdoa dan memberikan persembahan kudus kepada Allah di tengah realitas demonstrasi kekuasaan dunia. Mungkinkah doa-doa kita sesungguhnya jauh lebih berkuasa daripada realitas kuasa dunia yang kita hadapi. Ketika sangkakala murka ditiup dan cawan penghakiman ditumpahkan ke bumi, dipihak manakah kita berdiri? Kekuasaan dunia terlalu nyata menghadang, menawarkan berbagai upah, bahkan sering ditimpali dengan bahasa agamawi. Nyatanya banyak pembesar agama jatuh memalukan, menjadi bukti besar kuasa imperium dunia. Namun, Yohanes mengingatkan bahwa dunia yang dikangkangi kuasa si jahat bukanlah realitas satu-satunya. Murka hukuman Allah akan menghantam si jahat sampai ke langit, dan umat-Nya yang setia akan menyaksikan perlindungan-Nya.

- Jumat, 23 September 2022 Wahyu 8:6-13, "Penghakiman dan Keselamatan dari Allah"

Sangkakala yang dibunyikan di dalam Kitab Wahyu mendahului berbagai hukuman yang sudah dikenal dalam sejarah Israel, yaitu tulah-tulah yang menghantam Mesir. Penglihatan yang dilihat Yohanes juga jauh memapaui tulah yang dialami Mesir. Bukan hanya satu bangsa yang menerima hukuman, melainkan sepertiga bumi dan sepertiga langit hancur luluh lantak. Kejahatan dunia rupanya mengundang kehancuran yang tak terbayangkan. Kita juga tidak asing dengan kejahatan sistemik yang berakar sangat dalam disemua bidang kehidupan. Berbagai perusahaan besar dengan kekuatan dahsyat sanggup melenturkan moralitas dan mengorbankan manusia demi keuntungan moneter maksimal. Dunia modern tak asing dengan kuasa politik yang menghalalkan cara, membunuh lawan demi kemenangan dan keuntungan kelompok. Bahkan, berbagai sistem agama terbukti bobrok dan dirasuki birahi kekuasaan. Realitas dunia sanggup melenturkan tekad manusia. Namun, jika hari ini kita mendengar sangkakala Allah, biarlah kita berharap pada keadilan dan kebaikan Tuhan. saat tekanan dunia mengimpit, biarlah kita mengambil posisi taat dan berlindung sebagai umat Sang Anak Domba.

- Sabtu, 24 September 2022 Wahyu 9:1-12, "Penghakiman dan Kesaksian Hidup"

Kedahsyatan hukuman Tuhan sering digambarkan setara dengan kejahatan yang dihancurkan itu, karena Allah itu adil. Namun, penghakiman hukuman Allah tidak menjamin terjadinya pertobatan. Seperti tulah-tulah yang melanda Mesir, bukannya membuat Firaun bertobat, tetapi malah mengeraskan hati melawan Tuhan. Dunia modern sering beranggapan bahwa kalau kita punya sistem hukum yang sempurna, maka masyarakat akan menjadi baik. Optimisme itu sering salah arah. Dalam banyak kasus, hukuman justru tidak menghasilkan pertobatan. Guru yang hanya pandai menghukum misalnya, hanya akan menghasilkan murid yang pahit hati atau pemberontak. Dalam kitabnya, Yohanes bercerita juga soal kesaksian (martir) dari umat yang telah diselamatkan oleh Anak Domba. Di tengah cawan hukuman yang ditumpahkan, penting untuk kita mengingat tanda atau meterai siapa yang tampak di dahi kita. Semua orang sebenarnya memakai tanda tertentu, pertanyaannya, kita ada dipihak yang mana? Di tengah hukuman penghakiman yang terjadi pada waktu-Nya, mari kita setia bersaksi bersama umat-Nya, menjadi tanda kehadiran Allah di tengah dunia.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa